



Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMP Nurul Hadina Patumbak

Putri Maymuhamna Rahayu^{1*}, Arlina², Enny Nazrah Pulungan³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

^{1*}putrimaymuhamna@gmail.com, ²Arlina@uinsu.ac.id, ³ennynazrah@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: putrimaymuhamna@gmail.com

Abstract: *The research that has been carried out is entitled "Creativity of PAI Teachers in Forming Environmentally Caring Character at Nurul Hadina Patumbak Middle School" which is based on the fact that currently there is still some evidence that shows that students' concern for the school environment is still minimal, namely that there are still some students who throw rubbish carelessly After having snacks from small stalls around the school, the classroom yard still looked dirty, and students did not picket. So with the creativity of PAI teachers, researchers want to see or research what creativity PAI teachers use in forming students' environmentally caring character at Nurul Hadina Middle School, Patumbak. This research uses qualitative research methods with descriptive research type and data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. In data analysis there are three steps carried out, namely data reduction (collecting data), data display (presenting data), and verification (drawing conclusion). The results of the research reveal that PAI teachers' creativity in forming environmentally caring character at Nurul Hadina Patumbak Middle School can be classified by carrying out habituation activities, providing warnings and advice, and leading by example. The habituation activities carried out include getting used to collecting rubbish, picketing, cleaning toilets and caring for plants.*

Keywords: Creativity, PAI, Environmental Care

Abstrak: Penelitian yang telah dilakukan berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Smp Nurul Hadina Patumbak" yang dilatarbelakangi, bahwa saat ini masih terdapat beberapa bukti yang menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah masih minim, yakni masih ada beberapa peserta didik membuang sampah sembarangan setelah jajan dari warung kecil yang ada di sekitaran sekolah, halaman kelas masih terlihat kotor, dan siswa tidak melaksanakan piket. Maka dengan kreativitas guru PAI Peneliti berkeinginan untuk melihat atau meneliti kreativitas apa yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMP Nurul Hadina Patumbak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi, dalam analisis data ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu reduksi data (mengumpulkan data), display data (penyajian data), serta verifikasi (menarik kesimpulan). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Nurul Hadina Patumbak dapat diklasifikasikan dengan melakukan kegiatan pembiasaan, pemberian teguran dan nasehat, serta keteladanan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembiasaan mengutip sampah, melakukan piket, membersihkan toilet dan merawat tanaman.

Kata kunci: Kreativitas, PAI, Peduli Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan satu hal yang harus kita lestarikan, lingkungan yang bersih akan mendorong kesehatan jiwa, raga dan rohani warga sekolah menjadi bersih dan dengan suasana yang sehat kita akan nyaman dalam menjalani aktivitas sekolah (Reksa et al., 2021: 37). Siapapun, dimanapun, kapanpun, termasuk pelajar, ingin hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat (Fransyaigu, 2020: 1079). Kemampuan setiap orang dalam menjaga kesehatannya, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tercermin dari kebersihan lingkungannya.(Nita, 2020: 111).

Salah satu aspek kepedulian lingkungan adalah mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga kelestariannya (Siskayanti & Chastanti, 2022: 1510). Sikap dan perilaku yang senantiasa berupaya menghentikan kerusakan terhadap lingkungan alam sekitar dan membuat rencana untuk memperbaiki segala kerusakan yang terjadi dianggap sebagai kepedulian terhadap lingkungan (Fransyaigu, 2020: 1079). Siswa dapat diajarkan untuk peduli lingkungan dengan memulai dari tugas sederhana seperti menjaga kerapian kelas dan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengadakan piket kelas, merawat tanaman, dan lain sebagainya. Selain itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu teknik untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir sadar lingkungan. Perilaku ini sangat penting dalam membangun prinsip moral menunjukkan kasih sayang terhadap Lingkungan (Ismail, 2021: 60).

Penting untuk menciptakan kesadaran lingkungan melalui perilaku. Siswa akan mengembangkan karakter sadar lingkungan dan kebiasaan melestarikan lingkungan di sekolah dengan dibiasakan bertindak sadar lingkungan (Anastya Zalfa et al., 2022: 836). Sekolah diharapkan mampu memberikan kesadaran yang dapat menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan menjunjung tinggi lingkungan hidup. Mereka juga harus mampu melahirkan siswa yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekolah, sehingga berdampak positif pada kenyamanan mereka belajar di sana (Siskayanti & Chastanti, 2022: 1510). Guru adalah orang yang memiliki pengaruh terbesar terhadap siswa di kelas karena mereka akan mengikuti petunjuk mereka dalam segala hal yang mereka lakukan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan inspirasi kepada anak didiknya dan memberikan contoh perilaku yang positif. (Ismail, 2021: 60).

Siswa menunjukkan berbagai karakter, salah satunya adalah kesadaran lingkungan (Agustin Eka & Suhari, 2023: 2). Semua lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didiknya. Dengan meningkatkan kualitas lingkungan, mendidik siswa tentang nilai-nilai perlindungan lingkungan, dan mengambil

tindakan untuk menghentikan kerusakan lingkungan, seluruh personel sekolah harus mengembangkan pola pikir peduli lingkungan. (Anastya Zalfa et al., 2022: 837).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Nurul Hadina Patumbak, guru pendidikan agama Islam telah berupaya mendidik siswa dan membantu mereka mengembangkan karakter sadar lingkungan, meskipun dengan hasil yang kurang ideal. Salah satunya adalah masih rendahnya kepedulian siswa terhadap keadaan sekolah. Hal ini terlihat dari temuan observasi yang menunjukkan masih adanya siswa yang sembarangan membuang sampah ke sekolah setelah jajan di warung kecil, halaman kelas masih berantakan, dan tidak melakukan piket.

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan di SMP atau SMP Nurul Hadina Patumbak, serta tingkat kreativitas yang digunakan guru PAI dalam mendidik dan membimbing siswanya, berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra -riset. menanamkan pada siswa rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, lingkungan yang akan dipelajari hanya mencakup hal-hal yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak di sekolah. Oleh karena itu, peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Nurul Hadina Patumbak”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuannya, yaitu melakukan penelitian yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan sumber data penelitian ini bersifat alamiah, yakni fenomena bagaimana kreativitas guru PAI dalam membantu siswa membentuk karakter peduli lingkungan. Menurut Marehan (2020:46), “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.

Sementara itu, desain penelitian yang digunakan peneliti adalah metode fenomenologi, yaitu salah satu jenis teknik penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengungkap kesamaan makna yang mendasar pada suatu gagasan atau fenomena yang dialami sekelompok orang secara sadar dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2019: 27). Penelitian ini bersifat fenomenologi, yakni menggunakan wawancara mendalam dan pengamatan terhadap pengalaman sehari-hari responden untuk mencoba mengungkap dan menjelaskan makna psikologis dari pengalaman masing-masing orang terhadap suatu peristiwa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dilakukan terhadap objek penelitian selama penyelidikan peneliti di lembaga SMP Nurul Hadina Patumbak menjadi dasar pembahasan temuan skripsi ini. Sudut pandang peneliti dibahas dalam kaitannya dengan kategori dan dimensi, bagaimana temuan-temuan tersebut berhubungan dengan penemuan-penemuan sebelumnya, bagaimana seharusnya diinterpretasikan, dan berikut penjelasan temuan-temuan tersebut:

a. Kegiatan Pembiasaan

Berdasarkan temuan analisis, terlihat bahwa pengajar pendidikan agama Islam kreatif dalam membantu siswa mengembangkan perilaku sadar lingkungan, seperti memungut sampah. mengutip sampah yang berserakan di halaman sekolah untuk mendorong setiap anak memiliki pola pikir ramah lingkungan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk hidup yang diidealkan, disebut juga manusia, yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Mereka diciptakan dengan peran sebagai khalifah bumi dan tugas melindungi alam.

Oleh karena itu sebanding dengan pengertian yang dikemukakan Saipul Nasution (2021:312) yang menyatakan bahwa akal yang dianugerahkan Allah SWT merupakan anugerah yang lebih tinggi, berdasarkan apa yang ditemukan peneliti di daerah tersebut. Dengan adanya akal yang cerdas yang mampu menguraikan akhlak dan menjalankan segala perintah Allah SWT sesuai syariat agama, maka diharapkan masyarakat sadar akan lingkungan sekitar dan mengambil tindakan yang tepat untuk melindunginya sejalan dengan ajaran agama. Sebagaimana dikemukakan dalam Zahriyanti (2023:88), secara spesifik: Kewajiban setiap umat Islam menjaga kelestarian lingkungan, membuang sampah dengan baik, dan menjaga kebersihan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, data peneliti menunjukkan daya cipta pengajar pendidikan agama Islam sesuai dengan teori yang dikemukakan dengan melakukan pembiasaan. Di sini yang dimaksud dengan “pembiasaan” adalah membiasakan diri melakukan tugas-tugas peduli lingkungan seperti memunguti sampah yang berserakan di halaman sekolah dan ruang kelas.

Selain kreativitas tersebut peneliti juga menemukan kreativitas lain yang guru PAI terapkan dalam membentuk karakter peduli lingkungan salah satunya yaitu dengan melakukan piket. Dengan piket mampu membuat suasana belajar lebih nyaman saat belajar. Piket juga dapat melatih siswa bekerjasama satu sama lain agar dapat mengikat tali persaudaraan dengan teman.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan, kemudian dianalogikan dengan teori menurut oktavia dkk (2024:466) mengatakan: Kegiatan piket di sekolah berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas masing-masing. Sebagaimana menurut Aqobah (2020:18) menyatakan: Kapasitas kolaborasi adalah kemampuan individu atau kelompok sosial untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama dan mempercepat penyelesaian tugas.

Berdasarkan teori ini, data peneliti menunjukkan bahwa daya cipta guru pendidikan agama Islam sejalan dengan gagasan yang dikemukakan, khususnya dalam melakukan kegiatan piket yang dapat meningkatkan ikatan persaudaraan dengan teman.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peneliti juga menemukan kreativitas lain yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan seperti membersihkan toilet yang ada di sekolah. Berdasarkan hadits *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* yang artinya Menjadi bersih adalah salah satu komponen iman; jelas bahwa Allah SWT sangat menghargai kesucian, keindahan, dan kebersihan. Ketika kita berbuat yang diridhai Allah SWT, niscaya kita akan mendapat imbalan, pahala. Dengan kata lain, toilet yang menjijikkan, kotor, dan tidak dibersihkan tidak disukai oleh Allah SWT.

Berdasarkan temuan di lapangan, temuan tersebut sejalan dengan teori Dekye (2021:635) yang menyatakan bahwa kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kebersihan diri hingga kebersihan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Agustina (2021:100), secara khusus: Allah SWT mengingatkan manusia untuk selalu menjaga kebersihan karena itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih dapat mencakup perilaku yang baik, keimanan dan ketaqwaan yang konsisten, kesehatan jasmani dan rohani, serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

Salah satu fasilitas penting yang perlu dimiliki setiap sekolah adalah toilet. Untuk kesehatan siswa dan lingkungan belajar yang positif, sekolah harus menyediakan toilet yang higienis. Salah satu hal yang perlu dijaga kebersihannya adalah toilet.

Hal lain yang peneliti temukan perihal kreativitas guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan yaitu merawat tanaman. Dengan cara menyiramnya agar dapat bertahan hidup, dan memotong bagian yang kering untuk dibersihkan serta meletakkannya di bawah sinar matahari agar dapat tumbuh dengan baik.

Oleh karena itu, temuan di lapangan sejalan dengan teori Adela (2020:18) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam membantu siswa

mengembangkan karakter yang membuat mereka sadar dan peka terhadap lingkungan sekitar setiap saat. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Sapriya (2011:135) yang menyatakan bahwa agar peserta didik siap menyikapi berbagai krisis ekologi, mereka harus mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab sebagai wujud tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup yang berkelanjutan dan berkelanjutan. masa depan bersama. Berdasarkan pemikiran tersebut, temuan peneliti menunjukkan bahwa daya cipta pengajar pendidikan agama Islam sejalan dengan gagasan yang dikemukakan, yaitu dengan cara merawat tanaman yang dapat memajukan kesehatan.

b. Pemberian Teguran dan nasehat

Berdasarkan temuan analisis, peneliti menemukan cara inovatif lain yang dilakukan pengajar pendidikan agama Islam dalam membantu siswa mengembangkan karakter sadar lingkungan, seperti memberikan peringatan kepada mereka yang tidak peduli dengan lingkungan sekolah. Ketika seorang guru mengamati anak-anak membuang sampah tanpa izin, mereka diberi peringatan. Hal ini lebih merupakan peringatan dibandingkan anjuran untuk terus melakukan hal-hal yang merusak lingkungan.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, maka hal tersebut kemudian sejalan dengan gagasan menurut Ely Rahmawati (2021:239), yaitu: Memberi teguran merupakan suatu sikap yang dilakukan guru terhadap siswa di sekolah agar tetap menghargai yang ada. aturan. Alkhasanah (2023:362) mengemukakan filosofi terkait lainnya, yang menyatakan bahwa: Memberikan bimbingan menuntut seorang guru mampu mengarahkan siswanya ke arah berbagai hal yang positif.

Berdasarkan temuan peneliti, pengajar pendidikan agama Islam telah menjadi role model dalam pengembangan karakter sadar lingkungan dengan mengeluarkan peringatan dan bimbingan.

c. Keteladanan

Agar dapat menjadi teladan yang baik dan menggugah anak agar termotivasi untuk meniru dan menerapkan sikap sadar lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, maka guru PAI berupaya untuk mencontohkan sikap sadar lingkungan secara langsung. Hal ini berdasarkan hasil analisis mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Karena guru merupakan sosok utama yang berhubungan langsung dengan siswa, maka sudah sewajarnya guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya atau uswatun hasanah.

Temuan peneliti di lapangan sejalan dengan teori Fahrudin & Sari (2020:2) yang menyatakan bahwa karena kepribadian guru yang positif dan negatif dapat berdampak besar pada siswa, maka pendidik perlu benar-benar memiliki kepribadian yang baik. sifat-sifat mulia yang harus diperjuangkan oleh para siswa, karena sifat-sifat ini akan menjadi tolok ukur kemampuan mereka dalam beramal shaleh. Guru merupakan sosok yang mendominasi dan vital dalam dunia pendidikan, sebagaimana diungkapkan Hafi Anshari (2002:69), karena mereka dipersonifikasikan sebagai figur teladan, panutan, dan idola bagi siswa.

Menurut teori ini, temuan peneliti menunjukkan bahwa daya cipta guru pendidikan agama Islam konsisten dengan teori yang dikemukakan, yaitu menyerukan agar mereka menjadi teladan bagi siswanya agar dapat menginspirasi, meneladani, dan menerapkan. itu dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Setelah mencermati data yang diperoleh di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa pengajar pendidikan agama Islam kreatif dalam membantu peserta didik mengembangkan kepribadian sadar lingkungan dengan menggunakan pembiasaan, kegiatan dadakan, kehati-hatian dan bimbingan, serta memberi keteladanan.

Penerapan pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan mengutip sampah yang ada di sekitaran lingkungan sekolah. Pembiasaan mengutip sampah ini dilakukan pada saat siswa melihat ada sampah berserakan di lingkungan sekolah. Penerapan pembiasaan selanjutnya yaitu dengan adanya piket yang dibiasakan oleh setiap siswa SMP Nurul Hadina Patumbak yang dibuat setiap kelas dengan membuat jadwal piket harian disetiap kelas. Pembiasaan yang dilakukan guru PAI di sekolah SMP Nurul Hadina Patumbak adalah dengan melakukan piket kelas dan piket umum, maksud dari piket umum yaitu piket yang dibuat oleh osis pada setiap kelas ada beberapa orang yang sudah di jadwalkan untuk membersihkan kelas dan sekitar halaman sekolah setiap selesai bel istirahat. Kemudian membersihkan toilet, dilakukan karena terlihat kotor dan bau. Siswa diminta untuk tetap menjaga kebersihan toilet yang ada disekolah. Selanjutnya yaitu merawat tanaman yang dilakukan karena banyak tanaman yang sudah layu agar diganti dengan tanaman yang bagus. Tanaman-tanaman juga dirawat dengan selalu menyiramnya dan meletakkannya di tempat yang terkena sinar matahari.

Ketika seorang siswa melakukan kesalahan, guru akan mengingatkannya sebagai peringatan. Jika siswa melakukannya lagi, mereka akan menerima konsekuensi yang akan membuat mereka enggan melakukannya di masa depan. Selain itu, bimbingan tersebut

biasanya disampaikan dalam bentuk teguran yang menyentuh hati untuk membujuk anak agar tidak mengulangi tindakan yang membahayakan lingkungan sekolah. Guru sangat dihormati dan dijunjung tinggi, sehingga segala aktivitas dan perbuatannya menjadi teladan bagi siswa dalam mengembangkan karakter sadar lingkungan. Termasuk menjaga dan menjaga lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Agustin Eka, R. A., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Lingkungan Siswa Kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(1), 1–13.
- Anastya Zalfa, A. Z., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 837. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803>
- Fransyaigu, R. S. A. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1078–1088.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : ALFABETA.
- Harahap, N. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal ashri Publishing.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Helmi, S. (2021). *Analisis data*. Medan : USU press.
- Husna, Z. (2021). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ecodunamika*, 4(2).
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id> > index.php
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Istiqomah, A. N. I., Lestari, W., Anggraeni, F. T., & Utami, W. T. P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SD Negeri 3 Brosot. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2).
- Nita, K. (2020). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 111.

Reksa, M. A., Zahara, J. P., Faradilla, P., Anggraini, W., & Syahbudi, M. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan Vi Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara. *PKM Maju UDA*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v2i1.1183>

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>